

## **Transformasi Pencatatan Keuangan Pada UMKM: Studi Kasus Usaha Jamu Tradisional Ibu Ros**

**Windy Astuti Putri Pamungkas<sup>1)</sup>, Mgs. Prima Darma Putra<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka

<sup>2</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri

Email: 043952495@ecampus.ut.ac.id <sup>1)</sup> Primadp@uigm.ac.id <sup>2)</sup>

### **Abstrak**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), seperti usaha Jamu Tradisional milik Ibu Ros yang berlokasi di Cianjur kerap menghadapi kendala dalam mengelola keuangan akibat dari pencatatan yang tidak rapi dan terorganisir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses transformasi pengelolaan keuangan dari sistem manual ke sistem yang lebih terstruktur serta dampaknya terhadap penetapan keputusan dan keberlanjutan usaha. Studi ini mengadopsi metode deskriptif-kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, pengamatan langsung, dan analisis dokumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peralihan pencatatan keuangan menggunakan aplikasi digital "Buku Warung" dapat meningkatkan konsistensi, ketepatan, dan transparansi keuangan yang memudahkan dalam pemantauan arus kas serta penetapan putusan bisnis yang lebih informatif. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan literasi digital, pendampingan pengelolaan keuangan, dan pemanfaatan fasilitas seperti Kredit Usaha Rakyat untuk mendukung perkembangan UMKM.

**Kata kunci** : *Aplikasi Keuangan, Pencatatan Keuangan, Transformasi Pengelolaan Keuangan, Transformasi Digital, UMKM*

### **Abstract**

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), such as Ibu Ros's traditional Jamu business in Cianjur, often struggle with financial management due to disorganized and inconsistent record-keeping. This analysis explores the transition from manual to structured financial management systems and its impact on business decisions and long-term sustainability. Using a descriptive-qualitative approach, data were collected through in-depth interviews, direct observations, and document analysis. The findings show that adopting the digital application "Buku Warung" for financial tracking improves consistency, accuracy, and transparency, facilitating better cash flow monitoring and more informed business decisions. The research suggests offering digital literacy workshop, financial guidance, and access to resources like Kredit Usaha Rakyat to foster MSME development.*

**Keywords:** *Financial Application, Financial Record-Keeping, Financial Management Transformation, Digital Transformation, Msmes*

## PENDAHULUAN

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan satu dari banyak usaha yang telah menjadi tulang punggung ekonomi di Indonesia dengan kestabilannya pada kondisi tidak terduga. Secara nasional, jumlah seluruh UMKM telah mencapai 64,2 juta unit usaha pada tahun 2023 (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik, 2021). Sektor UMKM ini telah menyumbang kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia, termasuk 97% lapangan kerja nasional dan menyumbangkan 60,4% dari total investasi, yang menunjukkan peran krusialnya dalam pertumbuhan ekonomi. Di Jawa Barat, UMKM di sektor industri telah mencapai 641.639 unit usaha pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2023).

Usaha jamu tradisional sebagai bagian dari UMKM, memiliki nilai budaya dan ekonomi yang signifikan. Namun, sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan yang dapat menghambat efisiensi dan keberlanjutan usaha. Hal ini selaras dengan temuan (Safrianti et al., 2021) dalam jurnalnya menemukan bahwa banyak pelaku UMK kesulitan dalam memisahkan modal dan keuntungan karena pencatatan keuangan yang tidak rutin, sehingga pengambilan putusan usaha menjadi kurang optimal. Sedangkan, (Alkamalat et al., 2024) menunjukkan bahwa catatan keuangan yang terstruktur dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha untuk memantau arus kas usaha. Laporan dari Kementerian Koperasi dan UMKM, 2023 juga mencatat bahwa transformasi pembukuan keuangan, baik manual maupun berbasis teknologi sederhana dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan efisiensi operasional hingga 30% pada UMKM tertentu. Tantangan serupa dialami oleh usaha jamu tradisional Ibu Ros di Cianjur, Jawa Barat. Usaha jamu ini telah menerapkan sistem pencatatan tetapi tidak konsisten dan kurang terstruktur, sehingga menyulitkan pengelolaan arus kas dan pemilihan keputusan strategis. Padahal, pencatatan finansial yang sistematis sangatlah penting dalam UMKM terutama dalam pengajuan pinjaman modal ke lembaga keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan dua permasalahan utama, yaitu

(1) Bagaimana proses pencatatan keuangan yang diterapkan oleh usaha

jamu tradisional Ibu Ros sebelum dan sesudah transformasi? (2) Bagaimana dampak transformasi catatan keuangan terhadap proses pengambilan keputusan dan keberlanjutan usaha Ibu Ros? Penelitian ini bertujuan memahami proses pembukuan di usaha jamu tradisional Ibu Ros sebelum dan sesudah adanya perubahan ke sistem yang lebih teratur. Serta menganalisis bagaimana transformasi sistem pencatatan ini dapat mempengaruhi cara Ibu Ros membuat keputusan bisnis dan menjaga kelangsungan usahanya.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi Ibu Ros melalui penjelasan yang disampaikan dalam memahami pentingnya sistem pembukuan yang terstruktur, sekaligus menjadi referensi bagi pelaku UMKM lain dalam meningkatkan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Penelitian ini berfokus pada transformasi sistem pencatatan yang sederhana untuk usaha jamu tradisional Ibu Ros. Pada penelitian ini, ruang lingkupnya mencakup (1) pemeriksaan cara Ibu Ros mencatat keuangan sebelum adanya perubahan, (2) proses menerapkan sistem pencatatan yang lebih teratur, serta (3) pengaruhnya terhadap cara Ibu Ros membuat keputusan bisnis dan kelangsungan usaha.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

UMKM merupakan suatu usaha yang dijalankan oleh individu atau kelompok kecil, dan memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan besar, terutama pada skala operasi, jumlah karyawan, serta modal (Inti Nuswandari et al., 2025). UMKM berperan penting sebagai pendorong utama pemberdayaan ekonomi lokal karena sifatnya yang fleksibel dan mampu menyesuaikan diri terhadap kebutuhan pasar.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 dalam (Inti Nuswandari et al., 2025), UMKM dikelompokkan menjadi tiga kategori usaha. Berikut pengertian dari masing - masing usaha:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang atau perorangan atau badan usaha kecil yang memenuhi kriteria aset dan omset tertentu.
2. Usaha kecil adalah usaha mandiri yang tidak terkait dengan perusahaan besar, dengan batasan aset dan penjualan sesuai undang-undang.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri,

dengan kekayaan bersih atau penjualan tahunan lebih besar dari usaha kecil, namun tidak termasuk usaha besar.

Inti Nuswandari et al., (2025) juga mengatakan ada tantangan yang kerap kali dijumpai oleh para UMKM, seperti kurangnya modal dan kurangnya pemahaman tentang mengelola keuangan usaha, yang mana dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan bisnis. Ibu Ros menjadi salah satu contoh pelaku usaha yang pencatatannya masih menggunakan cara tradisional dan sering terkendala dalam mengelola keuangan usahanya.

### **Pencatatan Keuangan UMKM**

Menurut Kasmir, (2016) dalam (Natasha et al., 2023) Pencatatan finansial merupakan proses mencatat pemasukan, pengeluaran, dan aset usaha untuk membantu pengelolaan keuangan yang lebih baik. Akan tetapi dalam praktiknya, seperti yang telah peneliti ungkapkan bahwa banyak UMKM termasuk usaha jamu tradisional Ibu Ros menghadapi kendala dalam mencatat keuangan usaha mereka. (Febriani dan Alfrianto, 2023 dalam Inti Nuswandari et al., 2025) menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi penyebab pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan dengan tepat, yaitu:

1. Kurangnya pemahaman tentang cara mencatat keuangan dengan benar  
Banyak pelaku usaha yang tidak memahami bagaimana membuat catatan keuangan yang teratur, sehingga pencatatan sering kali tidak konsisten atau kurang lengkap. Sesuai dengan pengalaman Ibu Ros dalam usahanya, yang mencatat keuangan secara tidak rutin, sehingga menyulitkan untuk memantau arus kas usahanya.
2. Keterbatasan akses dan kurangnya pemahaman terhadap alat atau teknologi pencatatan keuangan. Misalnya, Ibu Ros yang masih mengandalkan pencatatan manual yang kurang terstruktur, akibatnya dapat menghambat efisiensi usaha.

Febriani dan Alfrianto, (2023 dalam Inti Nuswandari et al., (2025) juga mengungkapkan bahwa dengan pencatatan yang akurat dan sistematis tidak hanya membantu pelaku UMKM dalam memantau kondisi keuangan mereka, tetapi juga berfungsi sebagai dasar untuk membuat keputusan strategis yang lebih

baik dalam perencanaan masa depan usaha. Selaras dengan temuan (Alkamalat et al., 2024) dalam penelitiannya pada UMKM Elf's Cake, bahwa penerapan sistem catatan sederhana mampu meningkatkan efisiensi operasional dan membantu pelaku usaha untuk merencanakan langkah bisnisnya. Sejalan dengan poin kedua di atas, (Wulandari, 2024) mengungkapkan banyak pelaku UKM yang belum menggunakan alat bantu digital karena kurangnya pengetahuan terkait teknologi tersebut. Padahal, penggunaan teknologi sederhana dapat mempermudah dalam pelacakan transaksi. Oleh karena itu, (Jeni Wardi, 2020) dalam jurnalnya memberikan saran agar pelaku usaha mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin, baik secara manual ataupun digital, untuk mendukung kelangsungan usaha dan memenuhi syarat pengajuan pinjaman ke lembaga keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan studi kasus yang ditujukan kepada usaha jamu tradisional Ibu Ros. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena untuk memahami secara mendalam bagaimana proses pendataan keuangan sebelum dan sesudah dilakukannya perubahan, serta bagaimana dampaknya terhadap keputusan bisnis dan kelangsungan usaha. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara alami.

Peneliti memilih usaha jamu tradisional Ibu Ros sebagai objek penelitian, yang berlokasi di salah satu desa di Cianjur, Jawa Barat. Dengan alasan bahwa pengusaha tidak memiliki catatan yang cukup baik dan tidak adanya bantuan dalam pelaksanaan usahanya, meskipun bisnis tersebut bisa dikatakan cukup berkembang. Penelitian ini berlangsung selama 20 hari, mulai dari tanggal 1 Mei hingga 20 Mei 2025. Kegiatan ini meliputi observasi awal, pelatihan, penerapan sistem baru, dan evaluasi. Ibu Ros sendiri telah setuju untuk mengikuti kegiatan penelitian ini sebagai informan utama, yang menjadikannya sebagai perwakilan UMKM dengan masalah keuangan yang umum.

Data yang dikumpulkan diperoleh melalui tiga teknik, yaitu wawancara mendalam dengan pemilik bisnis dengan memberikan beberapa pertanyaan terstruktur terkait sistem pencatatan yang mencakup tiga aspek utama, yaitu: (1) pencatatan keuangan sebelum perubahan, (2) proses penerapan sistem baru, dan

(3) dampak perubahan. Daftar pertanyaan akan disajikan dalam bentuk tabel. Kemudian, sebagai bahan perbandingan peneliti melakukan wawancara singkat dengan pegawai Toko Jamu Herbal Setia Sehat yang telah menggunakan sistem perekaman digital sebagai perbandingan dengan perekaman manual Ibu Ros. Tahap selanjutnya adalah melakukan pengamatan langsung. Peneliti mengunjungi lokasi usaha (rumah Ibu Ros) untuk mengamati aktivitas pencatatan sehari-hari, penggunaan buku kas dan aplikasi Buku Warung. Juga, studi dokumentasi untuk menganalisis buku keuangan sebelum dan sesudah transformasi. Berikut adalah daftar pertanyaan wawancara yang diberikan kepada pelaku usaha:

**Tabel 3.1**

**Daftar Pertanyaan Wawancara**

<b>Nomor</b>	<b>Pertanyaan Wawancara</b>
1	Kapankah Ibu membangun usaha jamu tradisional ini?
2	Produk jamu apa saja yang Ibu jual?
3	Apakah Ibu memiliki karyawan yang membantu menjalankan usaha?
4	Apakah Ibu melakukan pencatatan keuangan usaha? bagaimana bentuk pencatatannya?
5	Seberapa sering Ibu mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha ini?
6	Apakah pencatatan keuangan Ibu mencakup pemisahan antara modal dan keuntungan usaha?
7	Apa saja kendala yang pernah Ibu hadapi dalam mencatat keuangan usaha ini?

**Tabel 3.1**  
**Daftar Pertanyaan Wawancara**

Nomor	Pertanyaan Wawancara
8	Apakah Ibu pernah mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan usaha selama menggunakan catatan keuangan ini (catatan keuangan lama)?
9	Apakah Ibu bersedia jika dilakukan perubahan sistem pencatatan menjadi lebih terstruktur, baik manual atau melalui aplikasi digital?
10	Apa yang membuat Ibu ingin mengubah sistem pencatatan keuangan usaha ini?
11	Seperti apakah proses perubahan pencatatan keuangan yang dilakukan?
12	Apakah ada alat yang Ibu gunakan untuk sistem pencatatan yang baru? Seperti buku kas khusus atau penggunaan aplikasi digital?
13	Apakah Ibu mengalami kesulitan saat pertama kali menerapkan sistem pencatatan yang baru?
14	Apakah sistem pencatatan yang baru membantu Ibu memantau arus kas usaha?
15	Bagaimana pencatatan keuangan yang baru membantu Ibu untuk pengambilan keputusan usaha?
16	Apakah pencatatan keuangan yang baru membantu Ibu dalam mengelola modal usaha?
17	Menurut Ibu, sejauh manakah transformasi pencatatan keuangan ini berpengaruh terhadap kelangsungan usaha jamu tradisional?
18	Apakah Ibu memiliki rencana untuk terus menggunakan sistem pencatatan keuangan yang baru ini ke depannya?
19	Apakah harapan Ibu terhadap pengelolaan keuangan usaha ini untuk ke depannya?
20	Apakah ada yang perlu ditingkatkan lagi dari pencatatan keuangan saat ini?
21	Apakah Ibu perlu mendapatkan pelatihan lanjutan atau pendampingan terkait manajemen keuangan usaha?

Kemudian, data akan dianalisis secara kualitatif melalui tiga tahap, yaitu: (1) memilih data relevan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terkait dengan pencatatan keuangan dan dampaknya. (2) menyusun data dalam bentuk narasi dan tabel untuk menjelaskan proses transformasi dan dampaknya. (3) menyimpulkan temuan dengan membandingkan hasil wawancara, pengamatan langsung, dan dokumentasi untuk memastikan keabsahan data (triangulasi).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini mengungkapkan proses transformasi catatan keuangan usaha jamu tradisional Ibu Ros di Cianjur, yang telah beroperasi sejak tahun 2007, sehingga saat ini telah berusia 18 tahun. Bisnis tersebut pada awalnya dijual dengan cara berkeliling dari rumah ke rumah. Seiring waktu, kini usahanya memiliki reputasi yang bagus dan terpercaya, Ibu Ros mulai melayani para pelanggan di rumahnya. Usaha ini mengkhususkan diri dalam menawarkan obat-obatan herbal siap jual serta obat herbal buatan sendiri. Item utama yang tersedia adalah bubuk ramuan kunyit yang diseduh, beras kencur, kulit manggis bubuk, dan balur sebagai obat relaksasi otot luar yang terbuat dari jahe merah dan mint.

Selain menjual obat herbal, Ibu Ros juga menyediakan layanan terapi dengan sistem pembayaran sukarela, yang menjadi ciri khas dari usahanya. Namun, kendala utama yang dihadapi adalah pencatatan keuangan yang tidak rapi dan tidak teratur, mengakibatkan kesulitan dalam pengambilan keputusan bisnis yang efisien dan menghambat pengelolaan arus kas. Oleh karena itu, transformasi ini dilakukan untuk mengembangkan sistem manajemen keuangan yang lebih efektif dan efisien. Untuk memahami peralihan ini, temuan selanjutnya dijabarkan dalam tiga tahap, yaitu situasi sebelum perubahan, proses penerapan sistem baru, dan keadaan setelah perubahan. Peneliti juga akan memaparkan temuan-temuan dengan menambahkan tabel perbandingan antara pencatatan sistem manual dan sistem digital. Data yang digunakan didukung oleh wawancara dengan Ibu Ros, pengamatan langsung, dan wawancara komparatif bersama karyawan Toko Jamu Herbal Setia Sehat di Pasar Induk Cianjur.

### **Situasi Sebelum Perubahan**

Pada situasi sebelum perubahan, Ibu Ros menulis pemasukannya secara manual menggunakan buku catatan biasa, dan dengan frekuensi penulisan yang tidak konsisten. Pencatatan tersebut dibuat sesuai dengan kebutuhan bisnisnya, yang mencakup pemasukan harian saja tanpa ada catatan arus kas keluar ataupun pencatatan modal. Dalam wawancaranya Ibu Ros mengakui bahwa terkadang dirinya bisa mencatat penghasilan setiap hari, bisa juga tidak mencatat sama sekali, bahkan ada saatnya selama sebulan penuh dia tidak mencatat. Hal ini

disebabkan bahwa dirinya merasa lelah setelah bekerja, dan terkadang hanya sedikit produk yang terjual, jadi hanya mengandalkan ingatan saja untuk transaksi yang dirasa kecil. Akibatnya banyak transaksi yang terlewatkan dan hilang dari catatan, sehingga menyulitkan Ibu Ros membedakan antara modal dan keuntungan, serta berdampak pada keputusan bisnis seperti penentuan harga jual, pembelian bahan baku dan stok barang. Ternyata kondisi ini selaras dengan hasil penelitian (Safrianti et al., 2021) yang menyebutkan bahwa pencatatan finansial yang tidak rutin pada usaha menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang optimal. Kemudian, dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi usaha, memperlihatkan bagaimana kondisi buku catatan keuangan tersebut dengan struktur yang kurang lengkap, misalnya kategori transaksi, nama produk atau pelayanan, dan jumlah produk yang terjual.

### **Proses Penerapan Sistem Baru**

Pelaksanaan penerapan sistem baru ini dimulai dengan pengenalan dan pelatihan awal, pendampingan, dan evaluasi. Selama pengenalan Ibu Ros menunjukkan keinginannya untuk melakukan transformasi pencatatan, baik dengan cara manual yang lebih terstruktur maupun digital. Dia sadar bahwa memiliki pembukuan usaha yang lebih terstruktur mampu membantu dalam memahami kondisi keuangan sehingga memudahkan dalam membaca dan memantau arus kas usaha. Dalam prosesnya, peneliti berkontribusi dengan pembuatan buku kas manual yang terstruktur serta memperkenalkan dan menjelaskan penggunaan aplikasi “Buku Warung”. Buku kas baru dibuat dengan memisahkan pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan modal. Sementara, aplikasi Buku Warung dipilih karena disertai dengan fitur-fitur yang mudah dioperasikan, misalnya pembukuan usaha untuk mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran, membuat bukti transaksi untuk pelanggan, dan mengunduh laporan transaksi sederhana. Selama proses berlangsung peneliti juga membantu untuk menciptakan kebiasaan mencatat transaksi usaha yang konsisten, baik di buku kas maupun aplikasi.

Dalam prosesnya, peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan salah satu pegawai Toko Jamu Herbal Setia Sehat. Dalam pembukuannya, toko ini sudah mulai menggunakan aplikasi digital sejak masa pandemi Covid-19, terhitung sudah

enam tahun penggunaan. Pegawai tersebut mengatakan bahwa adanya digitalisasi mempermudah penjualan dengan transaksi yang cepat, meningkatkan loyalitas pelanggan karena adanya transparansi, dan memudahkan dalam pelacakan jumlah stok barang. Dari pengalaman usaha tersebut, meyakinkan untuk bertransformasi ke aplikasi Buku Warung serta mengingat sekarang sudah memasuki era digital. Dengan begitu usaha ini bisa berkembang dan mampu bersaing. Meskipun demikian, peneliti dan Ibu Ros setuju terkait pentingnya pendampingan yang berkelanjutan.

### **Keadaan Setelah Penerapan Sistem Baru**

Peneliti menerapkan sistem pencatatan baru selama seminggu baik itu catatan manual ataupun digital. Selama prosesnya Ibu Ros lebih sering melakukan pencatatan melalui aplikasi, dia mengatakan “awalnya saya merasa kebingungan dalam pengoperasian aplikasi Buku Warung, tapi setelah beberapa kali pelatihan dan bantuan dari anak, ternyata tidak terlalu sulit. Sekarang saya tahu berapa keuntungan bersih selama seminggu ini”. Dengan aplikasi tersebut, Ia dapat meminimalisir kesalahan yang serupa seperti sebelumnya. Selain itu, Ibu Ros juga merasakan dampak lain dari pencatatan digital ini, seperti data keuangan yang akurat, pengelolaan stok barang, dan pertimbangan yang lebih baik dalam pengambilan keputusan usaha. Selama pengamatan berlangsung peneliti juga menemukan bahwa sekarang Ibu Ros mencatat transaksi secara rutin setiap hari. Perubahan ini sejalan dengan temuan (Afrizal & Megananda, 2025) bahwa aplikasi keuangan digital membantu usaha tetap beroperasi dengan membuat manajemen lebih terorganisir dan transparan.

Untuk membandingkan pencatatan manual dan digital, peneliti melampirkan tabel berdasarkan data wawancara dan observasi:

**Tabel 4.1**  
**Perbandingan Pencatatan Manual dan Digital**

<b>Aspek</b>	<b>Usaha Jamu Tradisional Ibu Ros (Pencatatan Manual)</b>	<b>Toko Jamu Herbal Setia Sehat (Pencatatan Digital)</b>
Sistem Pencatatan	Pencatatan manual (buku atau nota)	Pencatatan digital (aplikasi)
Frekuensi Pencatatan	Tidak konsisten	Otomatis dan tepat
Pemisahan Modal dan Keuntungan	Tidak ada pemisahan modal dan keuntungan	Tercatat secara otomatis pada sistem aplikasi
Kendala	Kelelahan, malas, transaksi yang tidak tercatat	Kesalahan sistem dan internet yang kurang stabil
Pengaruh terhadap Keputusan Bisnis	Kesulitan dalam menentukan keputusan bisnis	Membantu dalam pengambilan keputusan yang akurat
Pengelolaan Stok	Tidak terpantau dengan baik	Arus kas dapat terpantau dengan baik, serta memudahkan restock barang

*(Sumber: Dokumentasi peneliti melalui wawancara dengan pelaku usaha, 2025 )*

Tabel ini menunjukkan bahwa sistem digital telah memberikan keunggulan dalam hal efisiensi, ketepatan, serta kemudahan dalam pengelolaan keuangan jika dibandingkan dengan cara manual.

Ibu Ros mengungkapkan dalam wawancaranya bahwa sistem pencatatan baru, baik itu aplikasi digital atau buku kas khusus, telah benar-benar meningkatkan pemahamannya tentang arus keuangan bisnisnya, yang sejalan dengan tujuan penelitian. Dia sekarang dapat mengetahui kesehatan keuangan bisnisnya dengan lebih akurat dengan membedakan antara modal dan laba.

Penyesuaian transformasi ini memperkuat kepercayaan dirinya dalam

mengelola bisnis jamu tradisional dan merupakan langkah penting untuk memastikan kelangsungan bisnis dalam jangka panjang. Mengutip temuan (Nur et al., 2024) yang menyatakan bahwa modernisasi keuangan untuk UMKM dengan memanfaatkan teknologi digital tidak hanya bisa mengatasi tantangan mencatat secara tradisional, tetapi juga bisa membuka peluang inovatif untuk membangun ekosistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat komunitas lokal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pencatatan baru telah memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan keakuratan dan kemudahan dalam pengelolaan keuangan. Dalam waktu seminggu setelah penerapan sistem baru, Ibu Ros melaporkan adanya peningkatan signifikan dalam akurasi catatan keuangannya, yang memungkinkan pemantauan arus kas yang lebih rinci. Penggunaan aplikasi digital Buku Warung telah membantu mengurangi kesalahan pencatatan, seperti lupa mencatat transaksi atau salah menghitung total pemasukan. Dengan adanya data yang lebih akurat, Ibu Ros dapat membuat keputusan yang tepat terkait pengelolaan stok, penentuan harga jual, dan alokasi modal untuk pengembangan usaha. Selain itu, dengan adanya keterbukaan finansial yang meningkat membuat Ibu Ros mudah mengidentifikasi pola pengeluaran yang tidak efisien, sehingga dapat mengoptimalkan sumber daya usaha. Dengan adanya transformasi pencatatan ini dapat memperkuat fondasi keuangan untuk keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan perubahan sistem pembukuan manual yang tidak teratur menuju sistem catatan digital menggunakan perangkat lunak “Buku Warung” pada usaha jamu tradisional Ibu Ros, telah memberikan dampak positif, seperti meningkatkan ketepatan penulisan, keterbukaan finansial, dan konsistensi data keuangan. Sistem catatan baru ini telah memberikan kemudahan terhadap pemantauan arus kas, pemisahan laba dan modal usaha, serta ketepatan dalam penentuan keputusan bisnis yang lebih tepat, misalnya pengelolaan stok bahan baku atau penyesuaian harga jual. Selama satu minggu pelaksanaan, Ibu Ros melaporkan adanya kemajuan yang signifikan dalam presisi keuangan dan mendukung pengelolaan sumber daya yang

lebih efisien. Digitalisasi keuangan ini tidak hanya memperkuat fondasi finansial usaha, namun menunjukkan adanya potensi replikasi pada UMKM lain. Terlepas dari hal tersebut, dampak dari hasil penelitian ini masih terlihat dalam jangka pendek. Sementara itu, untuk memahami dampak jangka panjang, diperlukan analisis lebih lanjut untuk menjamin keberlanjutan dan pengembangan sistem.

## **SARAN**

Dalam upaya menjaga kelangsungan transformasi pencatatan pada usaha jamu tradisional Ibu Ros dan UMKM lainnya, peneliti memberikan masukan kepada beberapa pihak terkait:

a. Bagi usaha jamu Tradisional Ibu Ros

Untuk mengikuti bimbingan teknis terkait teknologi keuangan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM setempat atau melalui media elektronik seperti Skill Academy, guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pengoperasian alat bantu teknologi seperti “Buku Warung”. Selain itu, pelaku usaha juga perlu menciptakan kebiasaan mencatat transaksi secara rutin, agar dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah seperti program Kredit Usaha Rakyat (KUR), seperti pengembangan produk jamu baru.

b. Bagi Pemerintah Daerah Cianjur

Dalam hal ini, peran pemerintah diharapkan dapat menyelenggarakan program pendampingan berbasis komunitas, untuk menjelaskan pentingnya melakukan pembukuan usaha dan pembuatan laporan keuangan sederhana baik secara manual ataupun digitalisasi dengan menyediakan akses gratis ke platform pencatatan finansial guna mengembangkan keunggulan bisnis.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, studi dapat dilakukan untuk menganalisis dampak jangka panjang digitalisasi pembukuan keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM tradisional lainnya, termasuk analisa tentang peningkatan pendapatan dan efisiensi operasional, serta melakukan perbandingan efektivitas pada berbagai teknologi keuangan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, S. H., & Megananda, T. B. (2025). *Transformasi Digital : Meningkatkan Keberlanjutan Umkm Melalui Digitalisasi Keuangan Digital Transformation : Enhancing Msme Sustainability Through Financial Digitalization*.
- Alkamalat, A., Nurmala Alvianti, S., Qomariyah, J., Yusuf Maulana, B., & Reza Adiyanto, M. (2024). PT. Media Akademik Publisher. *JMA*, 2(7), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Badan Pusat Statistik, I. (2023). *Jumlah Perusahaan Industri Skala Mikro dan Kecil Menurut Provinsi*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDQwIzI=/jumlah-perusahaan-menurut-provinsi.html>
- Ginting, C. A. B., & Ruzikna. (2022). Analisis manajemen keuangan pada usaha mikro kecil menengah (Studi kasus warung ayam geprek di Kelurahan Simpang Baru Kota Pekanbaru). *Jurnal Manajemen Keuangan dan Pengendalian*, 7(1), 522–533.
- Harjanti, R. S., & Utami, E. U. S. (2022). Analisis manajemen keuangan pada UMKM Kerupuk Lemi Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 6(2), 193–201.
- Inti Nuswandari, M. M., Muh. Ali Maskuri, S. E. M. M., Muhammad Irfan Wahyutama, M. M., Dr. Susanti Widhiastuti, S. E. M. M., Eka Avianti Ayuningtyas, S. E., MBA. Dr. Ir. Titing Widyastuti, M. M., Idham Maulana Oktora, S. M. M. M., Dr. Taufik, S. E. M. M., Anggraita Primatami, S. E. M. E., & Miralda Indarti, S. I. M. M. (2025). *Pengelolaan Keuangan UMKM di Era Digital: Langkah Praktis Menuju Bisnis Berkelanjutan*. MEGA PRESS NUSANTARA. <https://books.google.co.id/books?id=jvdXEQAQBAJ>
- Jeni Wardi, G. E. P. L. (2020). 13. [Sudah] *Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan bagi UMKM*. 17, 56–62.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik, I. (2021). *UMKM menjadi pilar penting dalam perekonomian Indonesia*. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>
- Natasha, S. F., Rezky, S. F., Wahyuni, D., Siregar, E. S., Siregar, A., Yetri, M., Sinuraya, J., Apdillah, D., & Andriani, D. A. (2023). *Implementasi Manajemen Keuangan Bagi Umkm*. Cattleya Darmaya Fortuna. <https://books.google.co.id/books?id=g37ZEAAAQBAJ>
- Nur, H., Program, V., Manajemen, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Pembangunan, U., Veteran, N. ", Timur, J., Deniaty, D., & Program, S. (2024). Penerapan Pencatatan Keuangan Digital pada UMKM dalam Mewujudkan SDGs Desa. *Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 36–43. <https://doi.org/10.61722/japm.v2i3.1417>
- Safrianti, S., Puspita, V., & Hazairin, U. (2021). Peran Manajemen Keuangan Umkm Di Kota Bengkulu Sebagai Strategi Pada Masa New Normal Covid-19. *Creative Research Management Journal*, 4, 61–76.
- Wulandari, M. (2024). *Buku Pintar Keuangan UMKM* (p. 74). CV. Garuda Mas Sejahtera.